

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam pendidikan, motivasi belajar sangat diperlukan bagi siswa untuk mencapai tujuan belajar yang tepat. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan siswa. Tiap siswa mempunyai motivasi yang berbeda-beda ketika mengikuti pembelajaran di sekolah. Dengan adanya perbedaan motivasi belajar siswa menimbulkan permasalahan pengajaran bagi guru. Karena setiap siswa membawa motivasi yang berbeda ketika mengikuti pembelajaran. Perbedaan motivasi salah satunya dikarenakan adanya perbedaan kebutuhan dari masing-masing siswa. Dengan berbagai macam motivasi yang dimiliki siswa menyebabkan permasalahan-permasalahan di sekolah. Motivasi adalah suatu kondisi dalam diri yang memiliki kekuatan atau daya untuk bergerak, mendorong individu untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Seperti yang diungkapkan Sardiman (2007: 74) bahwa motivasi dirangsang karena adanya tujuan.

Terdapat dua jenis motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri siswa. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul karena dorongan dari luar diri siswa. Motivasi tumbuh dari dalam diri siswa. Baik muncul secara alami atas keinginan siswa atau bahkan karena dorongan

dari luar diri individu. Dari lingkungan pembelajaran yang paling berperan memberikan motivasi belajar adalah guru.

Menurut catatan PISA pada tahun 2009, siswa di Indonesia secara umum hanya dapat menguasai pelajaran sampai level 3 saja, sedangkan banyak siswa negara lain yang menguasai pelajaran hingga level 4, 5, bahkan 6. Survei Global Institute 2007 dan hasil PISA 2009 dirangkum dalam satu kesimpulan: prestasi siswa Indonesia rendah dibanding negara lain. Sedangkan perolehan hasil survei PISA tahun 2013 menyatakan bahwa dari total 65 negara dan wilayah yang masuk survei PISA, Indonesia menduduki ranking ke-64. Rendahnya prestasi siswa Indonesia tidak hanya karena motivasi belajar, namun juga faktor pengajaran, lingkungan belajar siswa dan kemampuan dari siswa sendiri.

Kurang tenaga guru berprofesional di sini yaitu di sekolah tersebut lebih dominan tenaga honorer dan guru yang berstatus PNS hanyalah 1 orang saja. Seorang guru atau pendidik profesional harus memiliki kualifikasi akademik minimum sarjana (S1) atau diploma empat (D4), menguasai kompetensi (pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian), memiliki sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sertifikasi guru merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu dan kesejahteraan guru, serta berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran. Dengan terlaksananya sertifikasi

guru, diharapkan akan berdampak pada meningkatnya mutu pembelajaran dan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Motivasi belajar siswa yang pariatif di sini yaitu tiap anggota kelompok bekerja sama dalam rangka meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan meningkatkan keterampilan memecahkan masalah. Kerja sama ditingkatkan untuk mencari informasi, menghimpun data, mengolah data mengelaboarasi informasi dengan menggunakan berbagai berbagai sumber belajar.

Kurangnya motivasi dari diri siswa dalam proses belajar mengajar yaitu siswa akan termotivasi untuk melakukan suatu aktivitas untuk dirinya sendiri karena ingin mendapatkan kesenangan dari pelajaran, atau merasa kebutuhannya terpenuhi. Ada juga Siswa yang termotivasi melaksanakan belajar dalam rangka memperoleh penghargaan atau menghindari hukuman dari luar dirinya sendiri, seperti: nilai, tanda penghargaan, atau pujian guru.

Kurangnya pemahaman siswa dalam menerima materi pelajaran di sini karena di sekolah tersebut guru-guru mengajar hanya menggunakan metode ceramah saja karena fasilitas di sekolah belum terlalu memadai, sehingga pemahaman siswa masih kurang.

Lingkungan pembelajaran yang belum sepenuhnya mendukung proses belajar mengajar karena di sekolah SMK Pariwisata Bubohu kelasnya tidak seperti kelas di sekolah-sekolah yang lainnya, di sekolah SMK Pariwisata kelasnya hanya terbuka belum terdinding penuh, ditinjau

dari sarana yang belum memadai seperti kekurangan kursi, fasilitas laboratorium, serta ruang kelas yang sudah mulai rusak.

Tenaga pengajar dalam proses belajar mengajar masih menggunakan metode tradisional, Sistem pembelajaran tradisional dicirikan dengan bertemunya antara pembelajar dan pengajar untuk melakukan proses belajar mengajar. Pada umumnya pembelajaran tradisional menggunakan cara-cara sederhana, yaitu dengan ceramah. Penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran secara terus menerus justru dapat membuat peserta didik menjadi bosan, sehingga materi yang disampaikan guru tidak dapat diserap oleh siswa secara optimal.

Kompetensi pedagogik bukanlah suatu titik akhir dari suatu upaya melainkan dari suatu proses yang berkembang dalam belajar sepanjang hayat. Penguasaan materi meliputi pemahaman karakteristik dan substansi ilmu sumber bahan pembelajaran, pemahaman disiplin ilmu yang bersangkutan. Untuk memverifikasi dan memantapkan pemahaman konsep yang dipelajari, penyesuaian substansi dengan tuntutan dan ruang gerak kurikuler, serta pemahaman manajemen pembelajaran. (Mulyasa 2007:26)

Ada 10 indikator penting dalam kompetensi pedagogik guru yaitu kemampuan menguasai bahan pelajaran yang disajikan, kemampuan mengelola program belajar mengajar, kemampuan mengelola kelas, kemampuan menggunakan media/ sumber belajar, kemampuan menguasai landasan pendidikan, kemampuan mengelola interaksi belajar

mengajar, kemampuan menilai prestasi peserta didik untuk kependidikan pengajaran, kemampuan mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan, kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah dan kemampuan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran. (Wijaya 2001:35)

Kesepuluh indikator tersebut digunakan untuk mengukur kompetensi pedagogik guru. Dalam penelitian ini akan digunakan 5 yaitu: penguasaan bahan pelajaran, kemampuan menggunakan media/ sumber belajar, mengelola kelas, mengelola interaksi belajar, menilai prestasi peserta didik.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan tersebut, maka peneliti melalui penelitian ini ingin melihat besarnya pengaruh kompetensi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Peneliti ingin membuktikan apakah kompetensik guru yang ada memberikan dampak positif bagi upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dari uraian latar belakang di atas, maka judul yang akan dipilih dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Pariwisata Bubohu Kab. Gorontalo”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas maka diidentifikasi sejumlah masalah yang berkaitan dengan

Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Pariwisata Bubohu Kab. Gorontalo”

Kurang tenaga guru berprofesional, motivasi belajar siswa yang pariatif, kurangnya motivasi dari diri siswa dalam proses belajar mengajar, kurangnya pemahaman siswa dalam menerima materi pelajaran, lingkungan pembelajaran yang belum sepenuhnya mendukung proses belajar mengajar, ditinjau dari sarana yang belum memadai seperti kekurangan kursi, fasilitas laboratorium, serta ruang kelas yang sudah mulai rusak, tenaga pengajar dalam proses belajar mengajar masih menggunakan metode tradisional.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah dalam penelitian dapat di identifikasikan yakni : “Seberapa Besar Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Pariwisata Bubohu Kab. Gorontalo”.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang ada yakni: “ Untuk Mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa di SMK Pariwisata Bubohu Kab. Gorontalo”

1.5 Manfaat penelitian

Pelaksanaan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya dan siswa-siswa.

a. Manfaat Teoritis

Secara ilmiah penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan yang dapat digunakan sebagai acuan pada penelitian yang sejenis dan memberikan informasi pendidikan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar dan mengajar khususnya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru agar berpengaruh motivasi terhadap siswa.

2) Bagi Sekolah

Dapat memberikan masukan serta gambaran kepada sekolah mengenai Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Motivasi belajar siswa di SMK Pariwisata Bubohu Kab. Gorontalo yang selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan sekolah.

3) Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai tambahan masukan sehingga dapat menerapkan perpaduan antara praktik dan teoritis yang diperoleh dibangku kuliah khususnya untuk meningkatkan proses belajar mengajar.

1.5.2 Secara Teoritis

Bagi penulis, sebagai upaya melatih diri agar dapat menerapkan informasi berupa data dan teorinya, serta membiasakan diri dalam penulisan-penulisan berikutnya.